

PENYALIBAN YESUS DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGIS UMAT KRISTEN DAN UMAT ISLAM

Dian Nur Anna*

Abstract

This article aims to understanding the crucifixion of Jesus according to both Christians and Muslims in psychological perspective. This article try to illustrate how Christians and Muslims talk about the crucifixion of Jesus and the possibility to make an understandable between both religions. Christianity believes that Jesus was dead on the cross for salvation. Islam, as a religion beginning after Christianity, also respects Jesus, especially the death of Jesus. Muslims have different opinions about the death of Jesus which divided them into two groups. The first group believes that Jesus did not crucify and did not die on the cross. The second groups of Muslims agree that Jesus crucified, but maintain that he did not die on the cross.

Based on this article, it can know the meaning of crucifixion of Jesus from both Christians and Muslims in psychological perspective. For Christians, the meaning of crucifixion of Jesus is a proof of love and triumph of God. Jesus is an incarnation of God dead to redeem a great sin of human being and he was resurrected. For Muslims, the meaning of crucifixion of Jesus is a proof of love and triumph of God. God save Jesus from death on the cross with take Jesus beside God. Then, Muslims can understand how God sent Jesus as human to redeem human beings and God loves Jesus as a prophet with special status.

Key Words: Penyaliban Yesus, umat Kristen dan umat Islam.

A. Pendahuluan

Penyaliban Yesus adalah peristiwa yang terjadi dan mendatangkan pro dan kontra akan keotentikan peristiwa tersebut. Untuk mengungkap peristiwa tersebut tidak lepas dari siapa itu Yesus. Banyak sekali tanggapan mengenai pribadi Yesus sendiri. Ada beberapa agama yang berkopeten terhadap

peristiwa tersebut yaitu Islam dan Kristen. Kedua agama mempunyai perbedaan pendapat tentang persoalan tersebut, karena kedua agama mempertahankan keotentikan dari kitab suci keduanya ketika memahami peristiwa tersebut.

Dari pendapat Kristen, fenomena penyaliban adalah pokok ajaran dan menjadi akar teologinya. Kristen secara jelas mempercayai Penyaliban Yesus. Hal ini berdasar pada kepercayaan bahwa Yesus sebagai Tuhan dan sekaligus sebagai manusia suci. Penyaliban adalah sebuah peristiwa yang benar-benar terjadi dan sebagai wahana untuk menebus dosa dari umatnya.

Dalam perkembangannya, penyaliban Yesus tidak menjadi masalah dalam Kristen. Secara umum, Kristen mempercayai bahwa Yesus telah disalib dan kemudian meninggal. Hal ini berdasarkan pada Kitab Suci Injil.¹ Di dalam Kristen, penemuan Kain Kafan Yesus yang telah diinfestigasi oleh *the International Foundation for the Holy Shroud* telah digunakan untuk mendukung pendapat bahwa Yesus benar-benar meninggal di penyaliban.

Islam sebagai sebuah agama setelah Kristen, memberikan penghargaan terhadap Yesus khususnya tentang kematian Yesus. Al-Qur'an menggambarkan kerasulan Yesus atau Isa dan tidak mengakui bahwa Yesus itu mati disalib.

Dalam perkembangannya, umat Islam mempunyai perbedaan pendapat tentang kematian Yesus. Hal ini merupakan fenomena yang wajar, karena manusia secara umum melihat permasalahan kematian Yesus dari sudut pandang mereka sendiri. Hal ini bukan sebuah jaminan bahwa Umat Islam setuju dengan Penyaliban Yesus. Untuk mendiskripsikan pendapat mereka, saya membaginya menjadi dua kelompok. Pertama mempercayai bahwa Yesus tidak meninggal di penyaliban, meskipun Umat Islam mempunyai perbedaan interpretasi. Kemungkinan, hal ini berdasarkan pada Surah 4:157- 158 yang secara jelas menjelaskan persoalan tersebut. Problem muncul ketika menginterpretasi ayat *muttasabihdt*, dimana ayat tersebut mempunyai makna ganda dan terbuka untuk diinterpretasi. Banyak tokoh menginterpretasi makna *mutawaffika* dan *shubbiha* yaitu Ibn Abbas, Wahb bin Munabbih, Razi dan sebagainya.

Kelompok kedua dari umat Islam menyepakati bahwa Yesus telah disalib tetapi tidak meninggal di penyaliban. Peneliti berasumsi bahwa mereka mempercayai hal tersebut, untuk menanggapi penemuan dari kain kafan Yesus dan juga berdasarkan penemuan makam Yesus di Kashmir. Ahmadiyah adalah

¹ Tentang Penyaliban Yesus, lihat Matthew 37.45-61, Mark 15.33-47, Luke 23.44-56, dan John 19. 25-42.

salah satu kelompok yang mendukung ide-ide tersebut. Menurut Ahmadiyah, Yesus telah disalib tetapi tidak meninggal di penyaliban.²

Kembali ke realitas, ketika kita hidup dalam masyarakat yang plural, perbedaan pendapat khususnya tentang Penyaliban Yesus adalah sebuah fenomena yang wajar. Dalam perkembangannya, semakin meningkatnya manusia berinteraksi dengan yang lain, hal ini mendukung adanya perbedaan pendapat antara mereka. Biasanya, perbedaan pendapat menjadi sumber konflik, khususnya dalam berdebat secara akademik.

Berhubungan dengan fenomena tersebut, dalam penelitian ini, peneliti akan mengeksplorasi perbedaan pendapat antara umat Kristen dan umat Islam dalam segi psikologisnya. Hal ini dapat menjadi jembatan untuk menyatukan kedua kelompok tersebut. Berdasar uraian diatas, peneliti mengungkap tentang bagaimana pendapat umat Islam dan umat Kristen tentang penyaliban Yesus dan apakah ada kemungkinan untuk membuat saling pengertian antara umat Kristen dan umat Islam tentang penyaliban Yesus.

B. Posisi Yesus dalam Pandangan Umat Kristen dan Umat Islam

Pembicaraan tentang Yesus masih dalam perdebatan, jika peneliti mendiskusikan sosok Yesus dalam pandangan umat Kristen dan umat Islam, tetapi hal ini tidak menutup kemungkinan adanya pemahaman dari sosok Yesus dari kedua agama. Syafa'atun menjelaskan kedua agama setuju bahwa nama Isa itu dari *Yeshu* (Syrian) dan *Yeshua* (Hebrew). Orang di Barat menyebut Isa sebagai Yesus.³

Mengenai kelahiran Yesus, menurut Mary Jo Weaver, banyak peneliti sepakat bahwa Yesus lahir pada 4 BCE, tetapi mereka tidak setuju tentang tanggal kematian Yesus.⁴ Dari perspektif Kristen, Yesus lahir dalam cahaya dan Roh Suci yang telah menerima Yesus. Yesus lahir dari seorang perawan yang bernama Maria atau Mariam.⁵ Dalam masalah ini, pandangan Umat Kristen tersebut tidak berbeda dari pandangan Umat Islam. Al-Qur'an khususnya surah 19: 16-40, menerangkan bahwa Mariam adalah ibu dari Isa

² Baca Syafi R. Batuah, *Nabi Isa dari Palestina ke Kashmir* (Indonesia: Jema'at Ahmadiyah Indonesia, 1991)

³ Lihat Syafa'atun Almirzanah, "Isa Almasih, Wafat dan Kebangkitannya (Gagasan Kristologi Islam)", *Al-Jami'ah*, No.64/XII, 1999.

⁴ Lihat Mary Jo Weaver, *Introduction to Christianity* (USA: Wadsworth Publishing Company, 1998), hlm. 29.

⁵ Lihat dalam Matthew 1.18-25 dan Luke 2.1-20.

(Yesus) yang masih perawan. Bagaimanapun, kematian Yesus adalah suatu tema diskusi yang masih perlu untuk diperdebatkan antara Umat Kristen dan Muslim, karena Injil dan al-Qur'an memberikan penjelasan yang kurang jelas dalam surat-suratnya tentang peristiwa tersebut.

Pribadi Yesus merupakan sesuatu yang sentral dari Agama Kristen. Umat Kristen menyebut Yesus dengan banyak sebutan yang bernilai. Mereka menyebut Yesus sebagai: anak Tuhan, anak manusia, Raja, Kristus, kata-kata Tuhan, pembantu Raja, penyelamat, Nabi, Pastur, pengembala yang baik, jalan, kebenaran dan kehidupan.⁶ Yesus sebagai perwujudan Tuhan tersebut mempunyai kekuatan untuk menebus dosa. Berdasar dari paparan diatas, kedua agama mempunyai persamaan pemikiran tentang posisi Yesus. Kemudian, penelitian ini akan menjelaskan tentang persamaan didalam beberapa segi yaitu: Yesus sebagai sang penebus dosa dan Yesus sebagai seorang Nabi. Sehingga, penelitian ini akan menemukan saling pengertian antara pandangan Kristen dan Muslim tentang posisi Yesus sebagai penebus dan nabi.

Ide tentang penebusan dapat dilihat secara mendalam di Islam. Untuk mengilustrasikan, hal ini dapat dilihat pada tingkah laku Yesus dengan beberapa tujuan. Pertama adalah Umat Kristen mempercayai Yesus untuk dijadikan penebus umat manusia. Hal ini berdasar pada orang yang mempercayai adanya penebusan tersebut kemudian akan mengikuti Yesus. Kedua adalah Yesus menjadi pelaku dari penebus di dalam konsep eskatologi Islam.⁷

Sebagai seorang Nabi, Yesus mengambil pesan Tuhan untuk umat manusia, yang mencoba hidup di tengah kritikan dari kepercayaan lain secara terbuka, pemimpin keagamaan yang kacau dan semua yang mendominasi atau menekan orang miskin.⁸ Secara jelas, Yesus menyebut dirinya sendiri sebagai seorang nabi. Di Matthew 5:18, Yesus menyuruh murid dan pengikutnya untuk mengikuti Torah. Hal ini menunjukkan bahwa Yesus tidak menghancurkan Hukum dari Musa tetapi ia menambahkan hukum tersebut.

Bagaimanapun, Islam mempunyai pendapat yang berbeda dengan Kristen. Al-Qur'an menolak bahwa Yesus adalah Tuhan, tetapi tidak menolak bahwa Yesus adalah manusia istimewa. Muslim mempercayai bahwa Yesus adalah seorang nabi, sebagaimana nabi-nabi sebelumnya. Hal ini berhubungan dengan

⁶ Lihat Thomas Michel, *A Christian Explains His Faith to Muslims*, terj. Y.B. Adimassana (Yogyakarta: Universitas Sanata Darma, 2001), hlm. 53-57.

⁷ Lihat Almirzanah, "Isa Almasih, hlm. 137.

⁸ Lihat M. A. Ahmedi, *Jesus Prophet or God* (Yayasan Wisma Damai, 1994), hlm. hlm. 56.

al-Qur'an surah 5:75. Di dalam surah 5: 30, Tuhan memberikan Injil dan kemudian Yesus sebagai seorang nabi. Muslim mempercayai bahwa Yesus atau Nabi Isa itu adalah benar-benar seorang Nabi (surah 3: 15). Isa mempercayai Muhammad untuk menjadi nabi setelahnya.(surah 61: 6). Berdasar hal ini, antara Muslim dan Umat Kristen percaya bahwa Yesus adalah seorang Nabi. Berdasar pada paparan tersebut, Umat Kristen dan Muslim mempunyai pemaparan sama tentang Yesus sebagai seorang Nabi dan Yesus sebagai penebus meskipun Muslim tidak setuju dengan konsep dosa waris dalam Agama Kristen.

C. Isu Teologis Tentang Penyaliban Yesus

Penyaliban Yesus menjadi tema yang diperdebatkan diantara Umat Kristen dan Muslim. Hal ini berdasar pada pendapat beberapa Muslim dan Kristen yang mempertahankan pendapatnya tentang penyaliban Yesus tersebut berdasar pada kepercayaannya sendiri-sendiri dan mendukung idenya dengan kitab suci mereka sendiri. Hal ini ditambah dengan adanya penjelasan dari Injil dan al-Qur'an yang berbeda tentang penyaliban Yesus yang dilihat dari segi kebahasaan. Al-Qur'an menyebutkan bahwa Yesus tidak disalib. Berdasar pada Injil, konstruksi secara keseluruhan dari Kristen sebagai agama tersebut berdasar pada kepercayaan pada penyaliban. Secara logika, sejarah Kristen tentang Yesus harus ditolak, jika peneliti mengutamakan ayat-ayat al-Qur'an.

Sampai saat ini, penyaliban Yesus menjadi sebuah isu yang besar dan menarik untuk dikaji antara Muslim dan Umat Kristen. Banyak akademisi mengeksplorasi isu penyaliban secara khusus, seperti: Thomas Michel, Anton Wessels dan sebagainya. Disamping adanya perbedaan sudut pandang yang sulit untuk mendapatkan kesepakatan antara kedua agama termasuk pengikut di Agama Kristen dan Agama Islam dan mendukung pendapat mereka dengan kitab suci mereka sendiri-sendiri, Umat Kristen dan Muslim telah mempercayai terlebih dahulu sebelum mereka meneliti. Ketika isu tersebut masuk dalam pusat kedua agama, peneliti belum menemukan adanya kesepakatan.

Penyaliban Yesus adalah peristiwa yang terlibat dalam isu teologi, karena peristiwa ini masuk juga dalam aspek ilahiah dan secara otomatis masuk dalam rencana Tuhan. Hal ini berhubungan dengan posisi Yesus di dalam keyakinan Umat Kristen, yang menempatkan Yesus tidak hanya sebagai manusia, tetapi juga sebagai Tuhan. Pandangan ini mempengaruhi cara berpikir Umat Kristen.

Menurut Umat Kristen, Yesus telah disalib dengan menggunakan hukum Roman. Yesus disalib diantara dua pencuri (Isaiah, 53:12, Luke 23:32). Tentara

Roman dengan pemimpinnya menyaksikan peristiwa tersebut (John 19:23, Matthew 27:36, 54), tetapi proses penyaliban tidak secara keseluruhan digunakan sebagai hukuman. Yesus telah diejek sebelum hukuman dilakukan, tetapi Yesus tidak diberi secangkir cuka dan sehingga Yesus tetap mempertahankan kesadarannya. (Matthew 27:24). Meskipun demikian, pematahan kaki tetap dikerjakan secara keseluruhan untuk mempercepat kematian (John 19:31), tetapi kaki Yesus tidak patah. (John 19:33). Yesus dikatakan meninggal, karena ginjal Yesus bocor dan darah telah keluar dari perutnya. Ini adalah bukti bahwa Yesus meninggal oleh tentara Roman. (John 19:34).⁹

Berdasar pada Injil tersebut, tentara Roman telah menguatkan jajahan pada saat itu dan telah menjadi musuh Yesus. Ini adalah hal yang biasa, karena kekuasaan Roman pada saat itu merupakan otoritas tunggal. Orang Roman butuh untuk mempertahankan otoritas kekuasaannya. Pada saat itu, aktivitas Yesus dan kemunculannya serta hukuman matinya telah menciptakan perubahan politik. Yesus sebagai Raja Yahudi menentang kekuasaan Roman. Dengan penyaliban Yesus, tak seorangpun termasuk Yesus sebagai tantangan dan tak seorangpun dapat mengganggu stabilitas negara.

Di dalam pandangan Islam, al-Qur'an juga menerangkan penyebab penyaliban, meskipun al-Qur'an tidak menerangkan tentang peristiwa tersebut secara historis yang berhubungan dengan kematian Yesus. Islam mendukung bahwa Yahudi ikut dalam peristiwa penyaliban Yesus ini. Hal ini menunjukkan keunggulan Tuhan diatas rencana Yahudi dan anggapan kesuksesan untuk menyaliban Yesus. Secara umum, surah 4:157 menunjukkan kemarahan kepada Yahudi, karena mereka mencoba untuk membunuh Nabi Isa. Mahmoud Ayoub menggambarkan bahwa surah 4: 157-158 tersebut ditujukan kepada orang Israel.¹⁰

Berhubungan dengan kasus ini, umat Kristen mendukung Yesus untuk dihukum mati oleh hukuman Roman dan Muslim juga mendukung bahwa Yahudi juga masuk dalam peristiwa tersebut yang kemudian dapat menemukan makna dari penyaliban tersebut.

Dalam pandangan umat Kristen, penyaliban Yesus adalah kemenangan Tuhan atas dosa dan kematian. Ini adalah simbol umat Kristen yang penting.

⁹ Lihat Mattew G. Easton, [http:// www.christian answers. Net/indonesian/g.eden/crucifixion-i.html](http://www.christiananswers.Net/indonesian/g.eden/crucifixion-i.html).

¹⁰ Lihat: Almirzanah, "Isa Almasih, hlm. 126 dan Ayoub, "Toward an Islamic...., hlm. 94-95.

Menurut sejarahnya, umat Kristen menggunakan dan meletakkan penyaliban Yesus sebagai kemenangan Kristen dan mereka ternyata mempunyai perbedaan pandangan tentang makna penyaliban. W. S. Babcock menerangkan bahwa dalam Umat Kristen pada awalnya, penyaliban adalah simbol kemenangan. Mereka tidak menerima kenyataan dari Kristus yang disalib. Pada abad ke-19, penyaliban menjadi simbol dari kejayaan kekuasaan dari Yesus.¹¹

Hubungannya dengan kasus ini, penyaliban menjadi simbol Yesus dari kemenangan dan kejayaan. Meskipun Yesus meninggal, Yesus tetap tinggal dalam hidupnya. Mereka menggunakan simbol dari penyaliban Yesus untuk menunjukkan pengabdian mereka untuk Yesus. Yesus pada penyaliban adalah simbol dari kemenangan, karena Yesus adalah penebus dosa dengan jalan penyaliban.

Dalam pandangan Muslim, penyaliban adalah hukuman yang dilakukan untuk orang yang berani melawan Tuhan dan Nabi (Surah 5: 33). Ketika peneliti menghubungkan peristiwa penyaliban Yesus, peneliti mempunyai dua pendapat. Pertama adalah penyaliban seharusnya tidak dilakukan untuk Yesus, karena Yesus adalah seorang nabi dan dia tidak melawan Tuhan dan nabi yang lain. Kemudian, hukuman ini coba dikenakan untuk Yesus. Hal ini dihubungkan kepada penjelasan al-Qur'an bahwa kekuasaan Tuhan itu melebihi rencana umat Yahudi, sehingga kemudian Yesus tidak disalib. Kedua adalah penyaliban akan dikenakan kepada Yesus, tetapi Tuhan menjaga Yesus dari kematiannya pada penyaliban. Ini adalah kekuatan Tuhan, meskipun Umat Kristen memahami bahwa ini tidak menunjukkan kekuatan Tuhan, tetapi sebagai pengganti dalam menunjukkan cinta-Nya.

Berdasar pada paparan tersebut, umat Kristen menganggap bahwa penyaliban Yesus menjadi simbol kemenangan Tuhan. Meskipun Yesus meninggal, spirit umat Kristen tetap ada. Islam mendukung bahwa Tuhan dengan kekuatannya menyelamatkan Yesus dari kematian dan membuktikan kekuasaan Tuhan atas rencana Umat Yahudi, kemudian Yesus disalib di penyaliban yang kemudian akan diketahui fungsi sebenarnya dari penyaliban.

Berdasar pada kasus ini, ketika Umat Kristen melihat pada penyaliban Yesus untuk menyimbolkan simbol kecintaan dan kemenangan Tuhan, Muslim juga melihat pada penyaliban Yesus sebagai kecintaan dan kemenangan Yesus, karena Tuhan dengan cinta-Nya dan kemenangan-Nya menyelamatkan Yesus dari kematian, sehingga Yesus tidak mati di penyaliban.

¹¹ Lihat W. S. Babcock, "Cross", in Roger A. Bullard and Larry D. Shinn, *Perennial Dictionary of World Religions* (New York: Harper Collin Publishers, 1981), hlm. 201.

D. Pentingnya Penyaliban Yesus dalam Pandangan Umat Islam dan Kristen

Umat Kristen dan umat Islam mempunyai perbedaan pendapat tentang penyaliban Yesus. Tidak semua umat Kristen percaya bahwa Yesus meninggal di penyaliban. Sebaliknya, tidak semua Muslim percaya bahwa Yesus meninggal di penyaliban.

Meskipun kedua agama mempunyai standar ganda tentang kebenaran, khususnya, kedua agama membutuhkan satu dengan yang lain untuk membandingkan dan memperhatikan apa yang dikatakan penganut lain (*outsider*) tentang suatu problem, khususnya tentang penyaliban Yesus dari penganut tertentu (*insider*). Kenyataannya, kritik *insider* tidak menolak kritik dari *outsider*.¹² Kritik dari *insider* ini pertimbangannya lebih produktif untuk dipadukan dengan kritik *outsider*. Secara psikologis, ketika hal ini dijalankan tanpa adanya rasa simpatik, hal ini memunculkan konter secara kuat antara umat Kristen dan umat Islam dalam suatu perdebatan. Selanjutnya, antara umat Kristen dan umat Islam perlu adanya saling memahami tentang suatu problem, khususnya tentang penyaliban Yesus.

E. Saling Memahami Antara Umat Kristen dan Umat Islam tentang Penyaliban Yesus

Kembali kepada kenyataan, ketika peneliti tinggal dalam masyarakat majemuk, perbedaan pendapat, khususnya tentang penyaliban Yesus itu adalah fenomena yang biasa. Hubungannya dengan situasi ini, manusia secara meningkat telah bergaul satu dengan yang lain yang hal ini mendukung semakin mendesaknya perbedaan ide. Biasanya, perbedaan ide menjadi sumber konflik khususnya ketika peneliti berdebat secara akademis.

Hubungannya dengan fenomena ini, meskipun umat Kristen dan umat Islam mempunyai perbedaan pandangan tentang penyaliban Yesus, hal ini tidak menutup kemungkinan untuk memahami pendapat mereka masing-masing. Dalam hal ini, sesuatu yang lebih penting adalah untuk menguak perbedaan dan persamaan pendapat antara mereka. Hal ini lebih menantang lagi untuk mendukung kedua agama dalam menemukan sesuatu yang berhubungan dengan perbedaan mereka. Perbedaan dan persamaan tersebut adalah hasil perdebatan antara kedua agama dan kedua agama perlu untuk berkata secara obyektif satu dengan yang lain. Sehingga, antara kedua agama tersebut dapat saling memahami, khususnya tentang penyaliban Yesus dalam suatu dialog. Secara psikologis, mereka akan merasa nyaman dalam melakukan dialog.

Ada empat model dialog untuk memperoleh dinamika perdebatan dalam wilayah praksis, yaitu: Model Pengganti, Model Pemenuhan, Model Mutual and Model Penerimaan.¹³ Setiap model memberikan cara yang unik, sehingga semua agama dapat mencari model mereka sendiri untuk membuka sebuah jembatan untuk berdebat tersebut. Kebutuhan untuk berdebat khususnya tentang penyaliban Yesus ini adalah bukan hanya terjadi di dalam suatu agama tertentu, tetapi juga antar suatu agama.

Hubungannya dengan isu penyaliban Yesus, model mutual¹⁴ ini sangat inovatif dan kontroversial untuk membuat saling memahami antara pandangan umat Kristen dan umat Muslim. Kedua agama dapat dimasukkan dalam suatu perdebatan dengan berbasis pada kepercayaan yang mana banyak agama itu benar. Agama membutuhkan agama yang lain untuk mendapatkan pemahaman yang lebih besar, kritikan dan butuh untuk berdebat.

Sebelum kedua agama berdebat, umat Kristen dan umat Islam harus memahami Yesus secara akademis. Dalam perdebatan secara akademik, tidak ada sesuatu yang sakral dalam memecahkan isu penyaliban Yesus. Sekarang ini, Umat Kristen mempunyai pandangan yang baru tentang Yesus Kristus. Ini adalah sesuatu perubahan untuk mengetahui secara mendalam misteri kerajaan Tuhan dimana Yesus dilihat sebagai *Messiah*. Menurut umat Kristen, Yesus adalah hanya seorang penebus. Secara psikologis, Yesus menjaga umat Kristen dengan manifestasi dalam realitas, cinta Tuhan secara kuat dan Yesus adalah inkarnasi dunia dengan kekuatan Kristologi.

Umat Islam mempunyai posisi yang sama dengan umat Kristen. Umat Islam mempunyai kebebasan untuk mengungkap pendapatnya tentang Yesus

¹² Lihat Munjid, "On Crucifutation....", hlm. 13.

¹³ Peneliti menemukan argumentasi ini dari Paul F Knitter yang mengajar di Program S2 Ilmu Perbandingan Agama atau di Center for Religious and Cross-Cultural Studies, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.

¹⁴ The mutual model- peneliti mendiskusikan dengan Paul F Knitter di Program Ilmu Perbandingan Agama atau Center for Religious and Cross-Cultural Studies, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta- is representative of those who understand that there are many true religions called to debate. This model is about avoiding all absolute or final claims, affirms genuine differences and seeks to find what we have in common. In order to express this affirmation we need a level playing field for debate. Something unique from this model is the wide openness of recognizing a core mystical experience within all religions based on the understanding that the one "Divine Reality" will take many cultural forms. One strong encouraging power for this model is its existences as an ethical-liberationist action measured from the awareness of facing common problems surrounding all religions.

dan tidak hanya umat Kristen. Ketika umat Kristen menggunakan kitab sucinya, Muslim juga mendukung idenya dengan al-Qur'an dan Hadith.

Untuk mencapai debat secara sehat, umat Kristen dan umat Islam harus memperhatikan satu dengan yang lain. Suatu agama harus menolak tekanan terhadap kelemahan agama yang lain. Ini untuk membuktikan kepercayaan suatu agama dengan bantuan kitab suci mereka dan hal tersebut dapat membuktikan superioritas suatu agama dengan yang lain.

Dalam diskusi ini, Fonner menganjurkan bahwa orang harus mempercayai apa yang umat Islam punya untuk ditawarkannya kepada umat Kristen dan sebaliknya, mempercayai apa yang umat Kristen punya untuk ditawarkan kepada Muslim.¹⁵ Kedua agama harus mengatakan satu dengan yang lain secara obyektif.

Untuk membuka perdebatan dengan umat Islam, terlebih dahulu peneliti merujuk kepada Perjanjian Baru. Perjanjian Baru memberikan informasi tentang makna Yesus. Ini dapat dilihat pada penjelasan Saint Paul tentang cinta Kristus.¹⁶ Wessels menjelaskan bahwa Perjanjian Baru tidak memperkenalkan kata-kata literel dari Kristus, tetapi ini adalah saksi untuk mengumumkan *mystery* Tuhan dalam Yesus Kristus.¹⁷ Perjanjian Baru mempunyai makna di balik kata secara literel. Berdasar hal tersebut, isu seputar penyaliban Yesus terbuka untuk ditafsirkan dan hal ini menjadi modal untuk membuka pemahaman antara umat Kristen dan Muslim tentang isu penyaliban Yesus.

Hubungannya dengan saling memahami, umat Kristen dan umat Islam dapat bertemu dan kedua penganut agama tersebut mempunyai pandangan yang berbeda tentang penyaliban Yesus, karena mereka berdasar pada kitab suci mereka. Kitab suci umat Kristen dan umat Islam mengandung suatu hal yang problematik. Dalam pandangan peneliti, al-Qur'an adalah mempunyai posisi sejajar dengan Yesus di Agama Kristen dan kedudukan Hadits itu sejajar dengan Injil. Injil adalah catatan harian dan ditulis setelah Yesus meninggal. Sehingga, konteks dari Injil itu adalah mengenai keajaiban Yesus dan tidak berisi pesannya. Seperti Injil, Hadith berisi keajaiban Nabi Muhammad dan

¹⁵ Lihat Michael G. Fonner, "Jesus' Death by Crucifixion in the Qur'an: An Issue for Interpretation and Muslim-Christians Relation", *Journal of Ecumenical Studies*, 29:3-4, Summer-Fall (1992), hlm 448.

¹⁶ Lihat pada Ephesians 3:18, 19.

¹⁷ Lihat Antonie Wessels, "Speaking About Jesus Christ in dialogue with Muslims", *Theological Review*, Beirut, Lebanon, Vol 1 N 2, November (1978), hlm. 6.

ditulis setelah Nabi Muhammad meninggal, kemudian al-Qur'an datang dan telah ditulis pada masa Nabi Muhammad.

Menurut Hanafi, Injil itu tidak berbeda dengan kitab suci dan tradisi¹⁸ dan berbeda dengan Islam.¹⁹ Dalam agama Islam, peneliti melihat pada pemisahan antara al-Qur'an sebagai kitab suci dan Hadith sebagai tradisi. Berdasar hal tersebut, perbedaan pendapat itu tidak dapat dihindari antara umat Kristen dan umat Islam.

Berhubungan dengan perbedaan, umat Kristen dan umat Islam secara psikologis, mempunyai perbedaan pemahaman dalam menafsirkan penyaliban Yesus dalam penyaliban. Dalam agama Kristen, manusia dan ketuhanan dapat ditemukan pada tubuh Yesus adalah sebuah simbol kemanusiaan dan keilahian. Berbicara tentang Yesus itu sama dengan membicarakan tentang Tuhan, karena di dalam tubuh Yesus dapat dijumpai keilahian. Dalam pandangan umat Islam, Yesus adalah hanya seorang nabi dari manusia biasa.²⁰

Umat Kristen dan umat Islam juga mempunyai perbedaan pendapat tentang pelaku dalam penyaliban dan kedatangan Yesus. Ketika umat Kristen percaya bahwa Yesus meninggal di penyaliban berdasarkan pada Injil, umat Islam secara umum percaya bahwa Yesus tidak meninggal di penyaliban. Berdasar pada hal tersebut, diantara umat Islam mempunyai perbedaan penafsiran tentang peristiwa penyaliban Yesus. Hal ini didasarkan pada di dalam tubuh suatu agama tidak menyatukan ide mereka sebagai satu kesepakatan. Hal ini bisa diketahui bahwa semua umat Islam tidak percaya bahwa Yesus meninggal di penyaliban. Sebagai contoh, secara umum umat Islam percaya bahwa Yesus tidak meninggal di penyaliban dan tidak disalib,

¹⁸ Lihat Hassan Hanafi, *Religious Dialogue & Revolution* (Cairo: Anglo Egyptian Bookshop, 1997), hlm. 11.

¹⁹ Menurut Hasan Hanafi, "In the Bible, it can be look at the Old Testament; it is a unified national history of the Hebrew containing prophetess, sacred writings, laws, wisdom and so forth. The Old Testament represents the scripture and the Talmud represents tradition, it is not a simple reflection on new cases based on the case-types, but rather independent sources and a real addition. The New Testament also is no distinction between scripture and tradition. Actually, the Gospels came out of tradition. The Gospels express the dogmas of the primitive community and tradition in Roman Catholicism is a source besides scripture. It is creative of new dogmas and not a simple reflection of scripture. Concerning to this case, tradition to be considered by scripture and tradition is to be retained; otherwise it has to be rejected in conformity with scripture." *Ibid.*, hlm. 12.

²⁰ Lihat Fonner, "Jesus' Death by Crucifixion in the Qur'an, hlm. 446.

di sisi lain, sebagian umat Islam, khususnya Ahmadiyah mendukung bahwa Yesus disalib tetapi tidak meninggal di penyaliban.

Umat Kristen dan umat Islam juga mempunyai perbedaan pendapat tentang kedatangan Yesus. Secara umum, umat Kristen percaya bahwa Yesus telah bangkit tiga hari setelah ia meninggal dan akan datang lagi di akhir zaman. Muslim percaya bahwa Yesus akan datang lagi di akhir zaman. Kemudian, Yesus akan datang untuk menghancurkan *dajja'* sebagai tanda kedatangan hari pembalasan. Muslim yang lain percaya bahwa Yesus meninggal dan akan datang di dunia.

Disamping perbedaan, umat Kristen dan umat Islam mempunyai persamaan pendapat tentang: Yesus sebagai nabi; Yesus sebagai penebus; Roman dan umat Yahudi sebagai penyebab penyaliban; kemenangan Tuhan hubungannya dengan makna penyaliban; kemenangan dan cinta Tuhan hubungannya dengan fungsi penyaliban.

Umat Kristen dan umat Islam mempunyai persamaan pandangan tentang Yesus sebagai Nabi dan Yesus sebagai penebus, meskipun Muslim tidak setuju dengan konsep dosa waris dalam agama Kristen. Dalam Injil, peneliti melihat bahwa Yesus sebagai nabi adalah perwujudan Tuhan di dunia.

Dalam Islam, penebusan dari doktrin umat Kristen itu sesuatu hal yang problematik. Fonner menerangkan bahwa dalam al-Qur'an, Yesus tidak disebut penebus. Di dalam Islam, konsep *Mahdi* dapat di jumpai di Syi'ah. Dalam Syi'ah, peneliti dapat melihat dua sosok *Messiah*, yaitu: Husen dan Yesus.²¹ Dalam agama Kristen, penebusan adalah sesuatu yang penting. Penyaliban Yesus adalah cara untuk penebusan dosa. Kemudian umat manusia dapat mencapai keselamatan.²²

Hubungannya dengan kasus ini, umat Kristen dan umat Islam mempunyai persamaan tentang Yesus sebagai penebus, meskipun umat Islam tidak menyetujui konsep dosa waris dari umat Kristen. Menurut Almirzanah, Yesus adalah penebus dengan maksud bahwa penebusan ini tidak berarti seseorang meninggal untuk menebus dosa orang banyak, tetapi seorang laki-laki menyembuhkan jiwa yang sakit dari seseorang dan seorang laki-laki menghembuskan kehidupan dalam jiwa yang mati dengan kekuatannya dan jiwanya. Almirzanah mengutip pendapat Mahmoud Ayoub yang menganggap

²¹ Lihat: Fonner, "Jesus' Death by Crucifixion in the Qur'an, hlm. 448; Mahmoud Ayoub, *Redemptive Suffering in Islam: A Study of the Devotional Aspects of "Ashura" in Twelve Shi'ism* (The Hague: Mouton Publishers, 1978).

²² Lihat Fonner, "Jesus' Death by Crucifixion in the Qur'an., hlm. 448.

bahwa penebusan dalam definisi yang sebenarnya adalah: sembuh, sehat dan penyembuhan untuk hidup. Menurut al-Qur'an, ini adalah misi dari Yesus.²³

Agama Islam dan Kristen mempunyai persamaan dalam penjelasan tentang penyebab penyaliban. Secara teologis, umat Kristen mendukung bahwa Yesus dieksekusi oleh hukuman Roman dan Islam juga mendukung bahwa orang Yahudi dimasukkan dalam peristiwa tersebut.

Tentang makna penyaliban, Islam dan Kristen mempunyai persamaan. Umat Kristen berpandangan bahwa penyaliban Yesus menyimbolkan kemenangan Tuhan. Umat Kristen percaya bahwa Yesus disalib di penyaliban, kemudian Yesus dibangkitkan dari kematiannya. Ini membuktikan adanya kemenangan Tuhan. Kemudian, meskipun Yesus meninggal, semangat Umat Kristen tetap hidup. Islam menyarankan bahwa Tuhan dengan kekuatan-Nya dapat menyelamatkan Yesus dari kematian dan membuktikan bahwa kekuasaan Tuhan diatas rencana orang Yahudi, dimana Yesus disalib di penyaliban.

Kedua agama mempunyai persamaan tentang fungsi penyaliban. Ketika umat Kristen melihat pada penyaliban Yesus untuk menyimbolkan simbol cinta dan kemenangan Tuhan, umat Islam juga melihat penyaliban Yesus untuk menyimbolkan kecintaan dan kemenangan Tuhan, karena Tuhan dengan cinta-Nya menyelamatkan kematian Yesus di penyaliban dengan kemenangan dan cinta-Nya serta Yesus tidak meninggal di penyaliban.

Persamaan yang lain antara umat Kristen dan umat Islam adalah tentang kemuliaan manusia. Dalam pandangan umat Islam, jatuhnya sisi kemanusiaan ketika Yesus meninggal di penyaliban. Dalam pandangan umat Kristen, meskipun penyaliban Yesus dapat mempermalukan kemanusiaan, kebangkitan Yesus adalah bukti kembalinya kemanusiaan.²⁴

Disamping melihat perbedaan dan persamaan antara umat Kristen dan umat Islam, ini dapat menimbulkan isu diantara umat Islam dan umat Kristen. Dari sisi umat Islam, isu tersebut merupakan penghormatan dan keilahian secara singular dari Tuhan. Tuhan tidak direduksi kepada tubuh Yesus. Kemudian, dampak dari kesatuan Tuhan dan Yesus itu mengacaukan teologi keilahian dengan *jesusology*. Fonner menerangkan bahwa pemahaman Muslim berpindah dari *christocentrism* kepada *theocentrism* di dalam artikulasi umat Kristen

²³ Lihat: Almirzanah, "Isa Al Masih.....", hlm.138; Mahmoud Ayoub, "The Miracle of Jesus: Muslim Reflection on the Divine Word" dalam Robert F. Berkey dan Sarah A. Edward, eds., *Christology in Dialogue* (Ohio: The Pilgrim Press, 1993), hlm. 226.

²⁴ Lihat Fonner, "Jesus' Death by Crucifixion in the Qur'an", hlm. 447.

sebagai *jesusology*.²⁵ Dari sisi umat Kristen, isu tersebut secara selektif dapat diamati dalam al-Qur'an untuk mendukung dan mendiskripsikan Yesus. Kenyataannya, beberapa orang mempercayai bahwa dilihat dari al-Qur'an, Yesus adalah Yesus orang Kristen. Fonner menerangkan bahwa kedua agama dapat bertemu pada ide Yesus sebagai seorang nabi.²⁶

Berhubungan dengan persamaan antara pendapat umat Kristen dan umat Islam, hal ini dapat menjadi modal untuk saling memahami di antara kedua agama tersebut. Secara psikologis, mereka akan nyaman dalam berdialog. Meskipun kedua agama mempunyai perbedaan pendapat tentang pelaku penyaliban dan kebangkitan Yesus, persamaan pendapat dapat dilihat dalam pemahaman tentang penyaliban Yesus. Ada beberapa umat yang mempercayai bahwa: peristiwa penyaliban adalah nyata-nyata terjadi; menyetujui Yesus sebagai nabi; seorang penyelamat; seorang penebus, meninggal dengan cinta dan kemenangan ilahi; kehormatan Tuhan dan kemuliaan kemanusiaan.

Hubungannya dengan pemaparan tersebut, peneliti dapat memahami makna penyaliban Yesus menurut kedua agama dari sudut pandang psikologis. Untuk umat Kristen, makna penyaliban Yesus adalah bukti kecintaan dan kemenangan Tuhan. Yesus sebagai inkarnasi Tuhan meninggal untuk menebus dosa besar dari umat manusia dan dia akan dibangkitkan. Untuk umat Islam, makna penyaliban Yesus adalah bukti kecintaan dan kemenangan Tuhan. Tuhan menyelamatkan Yesus dari kematian di penyaliban dengan mengangkat Yesus disamping Tuhan. Kemudian, umat Islam secara psikologis dapat memahami bagaimana Tuhan mengirim Yesus sebagai manusia untuk menebus umat manusia dan Tuhan mencintai Yesus sebagai nabi.

F. Penutup

Umat Kristen dan umat Islam mempunyai perbedaan pandangan tentang penyaliban Yesus. Umat Kristen dan umat Islam juga mempunyai perbedaan pendapat tentang pelaku dalam penyaliban dan kedatangan Yesus. Secara umum, umat Kristen percaya bahwa penyaliban Yesus benar-benar terjadi, berdasar pada Injil. Yesus meninggal pada penyaliban, kemudian ia dibangkitkan ke dunia dan akan datang lagi di akhir zaman. Beberapa umat

²⁵ *Ibid.*, hlm. 448.

²⁶ Lihat: *Ibid.*, hlm. 449; Jane Dammen McAuliffe, *Qur'anic Christians: An Analysis of Classical and Modern Exegesis* (Cambridge and New York: Cambridge University Press, 1991), hlm. 287-288.

Islam percaya bahwa Yesus tidak meninggal di penyaliban dan akan datang di akhir zaman. Beberapa umat Islam yang lain mempercayai bahwa Yesus meninggal dan ia tidak akan datang di dunia.

Meskipun antara umat Kristen dan umat Islam mempunyai perbedaan pendapat tentang penyaliban Yesus, kedua agama mempunyai persamaan tentang penyaliban Yesus dan kemungkinan untuk mendapat sebuah kesepakatan dengan saling memahami antar mereka. Dengan kata lain, pendapat umat Kristen dan umat Islam tentang penyaliban Yesus dapat dibandingkan, dapat dilihat persamaan dan dapat mencapai saling memahami yang berhubungan dengan persoalan penyaliban Yesus. Secara psikologis, mereka akan merasa nyaman dalam mengungkapkan perbedaannya masing-masing.

Umat Kristen dan umat Islam mempunyai persamaan pandangan tentang: Yesus sebagai nabi; Yesus sebagai penebus; penghormatan Tuhan; kemuliaan kemanusiaan, Roman dan orang Yahudi sebagai sebab penyaliban; kemenangan Tuhan mengenai makna penyaliban; kemenangan dan cinta Tuhan mengenai fungsi penyaliban.

Makna penyaliban Yesus menurut umat Kristen dan umat Islam adalah bukti kecintaan dan kemenangan Tuhan. Untuk umat Islam, Tuhan menyelamatkan Yesus atau Nabi Isa dari kematian di penyaliban dengan mengangkat Yesus disamping Tuhan. Tuhan mencintai Yesus dengan status yang spesial sebagai Nabi dan Tuhan mengirim Yesus sebagai manusia untuk menebus umat manusia. Untuk umat Kristen, Yesus sebagai inkarnasi Tuhan meninggal untuk menebus dosa besar dari umat manusia dan ia kemudian dibangkitkan. Ditinjau dari perspektif psikologis, kedua umat beragama tersebut dapat saling menghargai satu dengan yang lain.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Taufik and M. Rusli Karim. 1991. *Metodologi Penelitian Agama Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogyakarta.
- Abineno J. L. Ch. 1966. *Sepuluh Perumpamaan Tuhan Yesus*. Jakarta: BP. Kristen.
- Adams. Daniael. 1996. *Teologi Lintas Budaya Refleksi Barat di Asia*. Trans. Dahlan Sutisna and Hamakonda. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Dian Nur Anna, *Penyaliban Yesus dalam...*
- Ahmad, Hazrat Mirza Ghulam. 1962. *Jesus in India*. Pakistan: Ahmadiyah Muslim Foreign Mission Department.
- _____. 1993. *Ajaranku*. Bogor: Yayasan Wisma Damai.

- Ahmedi, M.A. 1991. *Death on the Cross?*. Papua New Guinea: Yayasan Wisma Damai.
- _____. 1991. *Jesus Prophet or God?*. Bogor: Yayasan Wisma Damai.
- Ahyadi, Abdul Aziz. 2005. *Psikologi Agama*, Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo, al-Baydawy. 1846-1848. *Anwar al-Tanzil*. II Chapter. H. Freischer, ed., Leipzig: Vogel.
- Al Faruqi (ed), Ismail Raji. 1994. *Trialog Tiga Agama Besar: Langkah Baru Perbandingan Agama Kea rah Pemikiran dan Diskusi Masa Depan*. Surabaya: Penerbit Pustaka Progressif.
- Ali, ‘Abdullah Yusuf. 1991. *The Meaning of the Holy Qur’an*. Brentwood, Maryland: Amana Corporation.
- _____. 2001. *The Qur’an Text, Translation and Commentary*. New York: Great Britain.
- Ali, Maulana Muhammad. 1995. *The Holy Qur’an Arabic Text, English Translation and Commentary*. Lahore, USA: Ahmadiyyah Anjuman Isha’at Islam.
- _____. 2002. *Gerakan Ahmadiyyah*. Lahore, Pakistan: Ahmadiyyah Anjuman Isha’at islam. Al Kandi, Mish’al Ibn Abdullah. 1996. *What did Jesus really say?*. USA: IANA.
- Al-Khuli, Muhammad Ali. 1997. *Konflik Tentang Isa Al-Masih (Haqiqatu Isa Al-Masih)*. Trans. M. Wildan CH. Solo: CV. Pustaka Mantiq.
- Almirzanah, Syafa’atun. 1999. “Isa Almasih, Wafat dan Kebangkitannya (Gagasan Kristologi Islam)”. *Al-Jami’ab*, No.64/XII, 120-142.
- Al-Qur’an dan Terjemahannya*. 1984. Jakarta: Departemen Agama, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur’an.
- Alstrup Dahl, Nils. 1974. *The Crucified Messiah and Other Essays*. Minneapolis: Augsburg Publishing House.
- Amanat, Abbas. 1989. *Resurrection and renewal*. London: Cornell University Press.
- Ansari, Muhammad Fazlur Rahman. 1998. *Islam dan Kristen dalam Dunia Modern*. Trans. Wardhana. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Ash Shabuniy, Muhammad Ali. 1993. *Terjemahan Kenabian dan Para Nabi*. Trans. Arifin Jamian Maun. Surabaya: pt. bina ilmu.
- ‘Ata Ur Rahim, Muh. 1979. *Jesus a Prophet of Islam*. London: MWH London Publisher. Auliffe, M.C. 1991. *Qur’anic Christian, An Analysis of Clas-*

- sical and Modern Exegesis*. Cambridge: University Press.
- Ayoub, Mahmud. 1978. *Redemptive Suffering in Islam: A Study of the Devotional Aspects of "Ashura" in Twelve Shi'ism*. The Hague: Mouton Publishers.
- _____. 1980. "Toward an Islamic Christology II: The Death of Jesus, Reality or Delusion (A study on the Death of Jesus in Tafsir Literature)". *The Muslim World*, Vol LXX, April, 65-81.
- _____. 1993. "The Miracle of Jesus: Muslim Reflection on the Divine Word", in Robert F. Berkey and Sarah A. Edward, eds. *Christology in Dialogue*. Ohio: The Pilgrim Press, 226.
- _____. 1995. "Jesus the son of God: A study of the Terms Ibn and Walad in the Qur'an and Tafsir Traditional". Yvonne Yazbeck Haddad and Wadi Zaidan Haddad, eds. *Christian-Muslim Encounters*. Gainesville: University of Florida Press, 65-81.
- _____. 2001. *Mengurai Konflik Muslim-Kristen Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- Azkoul, Fr. Michael. 1986. *The teachings of the Holy Orthodox Church*. USA: Dormition Skete Publications.
- Babcock, W.S. 1981. "Cross". in Roger A. Bullard and Larry D. Shinn. *Perennial Dictionary of World Religions*. New York: Harper Collins Publishers, 201.
- Bakrri, Hasbullah. *Isa dalam Qur'an Muhammad dalam Bible*. Penerbit Firdaus Pemandu Ilmu dan Hikmah.
- Batuah, Syafi R. 1991. *Nabi Isa Dari Palestina ke Kashmir*. Penerbit Jemaat Ahmadiyah Indonesia.
- Bauckam, Richard. 1996. *Teologi Mesianis Menuju Teologi Mesianis Menurut Jürgen Moltmann*. Trans. Liem Sien Kie. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Bauckam, Richard and William B. Eerdmans. 1998. *God Crucified Monotheism and Christology in the New Testament*. Cambridge: Publishing Company.
- Beardslee, William A. 1989. *Biblical Preaching on the Death of Jesus*. Nashville: Abingdon Press.
- Beckett, Wendy. 1994. "The Crucifixion ". *Priests & People*, Vol. 8 No. 3, March, 117. Behbudi, Muhammad Baqir. 1997. *The Qur'an A New Interpretation*. Trans. Colin Turner. Surrey: Curzon Press.

- Benson, Steven R. 1995. "By One Man's Obedience Many will Be Made Righteous Christians Understanding of the Atonement in the Context of Asia Religious Pluralism". In *Asia Journal of Theology*. (AJT):1/95, 101-122.
- Bijlefeld, Willem A. 1982. "Other Faith mages of Jesus: Robert F. Berkey and Sarah A. Eds. *Christological Perspectives: Essays in Honor of Harvey K. McArthur*. New York: Pilgrim Pres, 203.
- Brandon (ed), S. G. 1970. *A Dictionary of Comparative Religion*. New York: Charles Scribner's Sons.
- Brantley, Gerry K. 1996. *A Christian Approach to Islam—Part II in Reason & Revelation*. February.
- Burdon, C.J. 1983. "Paul and the Crucified Church". In *The Expository Times*, 137-141. Chehab, Tharick. 1979. *Al Kitab (Bible)*. Jakarta: Mutiara.
- Collins, Adela Yarbro. 1994. "From Noble death to Crucified messiah". Wedderburn, A.J.M. (ed). *New Testament Studies An International Journal*. Vol. 40. Cambridge: Cambridge University Press, 481-503.
- Cragg, Kenneth. 1985. *Jesus and the Muslim*. London: George allen and Unwir.
- Crollius, Ary A.Roes. 1982. "Death as a Theme in the Qur'anic Preacing". *Studia Missionalia*. XXXI, 162.
- Cross, F. L. 1997. "Crucifixion". *The Oxford Dictionary of the Christian Church*. New York: Oxford University Press, 435.
- Crossan, John Dominic. 1996. *Who Killed Jesus?*. USA :Harper Collins.
- Deedat, Ahmad. 1999. *Penyaliban Yesus Sampai Mati atau Tidak (Crucifixion or Cruci-fiction?)*. Trans. Suryani Ismail. Jakarta: PT. Pertja.
- _____. *Crucifixion or Cruci-fiction ?*. New Delhi.
- Dister, Nico Sukur. 1987. *Kristologi, Sebuah Sketsa*. Yogya: Penerbit Kanisius.
- Durrani, M.H. 1962. *Jesus in India*. Pakistan: Ahmadiyyah, Muslim Foreign Mission Department.
- Dian Nur Anna, *Penyaliban Yesus dalam...*
- Dian Nur Anna, *Penyaliban Yesus dalam...*
- Easton, Mattew G. in <http://www.Christiananswers.net/Indonesian/q-eden/crucifixion-i.html>. Eliade, Mircea. "Resurrection". *The Encyclopedia of Religion*. Volume 11. New York, USA: Simon & Scuster Maxmillan, 344-349.
- Ellacuroia, Ignaciou. "The Crucifixion People", Ignaciou Ellacuria and Jon

- Sobrino (ed), in *Mysterium Liberationis Fundamental Concepts of Liberation Theology*. Maryknoll, New York: Orbis Books, 580-603.
- Fabris, Renzo. 1986. "The Crucifixions of Marc Chagall", SIDIC (Service International De Documentation Judeo-Chretienne). Vol. XIX No. 1. English Edition 7-20.
- Faruqui, N.A. 1985. *Ahmadiyyat in the Service of Islam*. Lahore: Ahmadiyyah Anjuman Isha'at Islam.
- Faus, Jose Ignacio Gonzalez. 1981. "The Relevancy of a Crucified God". In *TD*, 29:3(fall), 223-225.
- Fiorenza, Elisabeth Schussler. 2000. *Jesus and the Politics of Interpretation*. Continuum, New York, London: The Continuum International Publishing Group Ltd.
- Fonner, Michael G. 1992. "Jesus death by Crucifixion in the Qur'an: An Issue for Interpretation and Muslim-Christian Relations". *Journal of Ecumenical Studies*. 29:3- 4, Summer fall, 433-450.
- Forward, Martin. 1998. *Jesus: A short Biography*. USA: One world Publications.
- Gawronski, Raymond T. 1995. "Jesus Christ: Crucified Foundation of the Cosmos". In *Communio 23 (Summer)*. Communio International Catholic Review, 339-353.
- Goddard, Hugh. 1995. *Christians & Muslim from Double Standards to Mutual Understanding*. Great Britain, Cornwall: Curzon Press
- _____. 2000. *A History of Christian-Muslim Relations*. Edinburg: Edinburg University Press.
- Guthrie, Donald. 1996. *Teologi Perjanjian Baru 1 2, & 3*. terj. Jan S. Aritionang, PT BPK Gunung Mulia.
- Haddad, Yvonne Yazbeck and Wadi R. Haddas. 1995. *Christian-Muslim Encounters*. Gainesville: University of Florida Press.
- Hambal, Ahmad. b. 1955. *Musnad*. ed. Ahmad Muhamad Ahakir, Cairo: Dar al-Ma'srif. Hanafi, Hassan. 1997. *Religious Dialogue & Revolution*. Cairo: Anglo Egyptian Bookshop.
- Haqqi, Ismail. *Tafsir Rub al-Bayan*. Istanbul: al-Matba'ah al-Uthmaniyya, 1130 AH.
- Hengel, Martin. 1980. "The folly of the crucifixion". in *theology digest*, Vol. 28. Number 1, 243-244.
- Hidayati, Mega. 2003. "Dosa dan Pertaubatan Dalam Agama Kristen". *Relief*, Mei, Yogyakarta, 191-206.

- Holy Bible: Easy-to-Read Version*. 1999. Texas, USA: World Bible Translation Center.
- Hopfe, Lewis M. and Mark R. Woodward. 1998. *Religions of the World*. New Jersey: Prentice Hall Upper Saddle River.
- Hoskyns, Edwyn and Francis Noel Davey. 1981. *Crucifixion-Resurrection The Pattern of the Theology and Ethics of the New Testament*. London: SPCK.
- Hussein, Muhammad Kamil. 1966. *City of Wrong: A Friday in Jerusalem*. Trans. Kenneth Cragg. New York: Seabury Press.
- Ibn al-'Arabi, Abu Bakr. 1954. *Sunan al-Tirmidi*. Cairo, IX edition, 31 books with title *Abwab al Fitan*.
- Jacobs, SJ, Tom. 1982. *Siapa Yesus Kristus Menurut Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Dian Nur Anna, *Penyaliban Yesus dalam...*
 "Kedatangan Kristus Kedua Kali". 2002. *Renungan*, Yogyakarta, Yayasan Andi, Mei night, 1.
- Kee, Howard Cark, et.all. 1998. *Christianity A Social and Cultural History*. New Jersey: Prentice Hall.
- Kesich, Veselin. 1982. *The first Day of the New Creation the resurrection and the Christian faith*. Crestwood, New York: ST Vladimir's Seminary Press.
- Knitter, Paul F. 2002. *Introducing Theologies of Religions*. Maryknoll, New York: Orbis Books. Kung, Hans. 1998. *The Dialogue with Islam as One Model*. Translated into Bahasa Indonesia
 by Nanang Tahqiq. *Jurnal PARAMADINA*, Volume I No. 1, Juli-Desember. Laos, Van Dee. *The Miracles of Jesus*. Leiden: E.J. Brill.
- Leirvik, Oddbjørn. 2002. *Yesus dalam Literatur Islam (images of Jesus Christ in Islamic Literature)*. Trans. Ali Nur Zaman. Yogya: Fajar Pustaka Baru.
- Lonsdale and Laura Ragg (Ed). 1907. *Gospel of Barnabas*. Oxford: Clarendon Press. _____. 1982. *The Gospel of Barnabas*. Edited and translated from the Italian ms. In *The Imperial Library State at Vienna*, Karachi-5: Ashraf Publications.
- Lossky, Vladimir. 1974. *In the Image and Likeness of God*. USA: St. Vladimir-5 Seminart press.
- Marjan, Muhammad Majdi. *Isa Manusia Apa Bukan?* Gema Insani Press.
- Marshall, David. 1996. "The Resurrection of Jesus and the Qur'an". in Gavin D'Costa, ed. *Resurrection Reconsidered*. Oxford: One World.

- McAuliffe, Jane Dammen. 1991. *Qur'anic Christians: An Analysis of Classical and Modern Exegesis*. Cambridge and New York: Cambridge University Press.
- Matthews, Warrant. 1999. *World Religion*. London: Wadsworth Publishing Company. Michel, S.J., Thomas. 2001. *Pokok-Pokok Iman Kristiani (A Christian Explains His faith to Muslim)*. Trans. Y. B. Adimassana and F. Subroto Widjojo, S.J. Yogyakarta: Universitas Sanata Darma.
. *Introduction to Christianity*. Unpublished material: Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Moltmann, Jurgen. 1993. *The Trinity and the Kingdom*. Minneapolis: Fortress Press. Muchlas, Imam and Masyhud SM. 2000. *Al-Qur'an Berbicara Kristen*. Pustaka Da'i. Mudhory, K. Bahaudin. 1981. *Dialog Masalah Ketubanan Jesus*. Jakarta: Kiblat Centre. Munjid, Achmad. 2000. "On Crucifutation" was presented in CRCS, University of Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Muslim..ed. 1995. *Shahib Muslim*. Muh Fu'ad Abd al-Baqi, Cairo: Dar Ihya' al-Kutub al-'Arabiya.
- Nasr, Seyyed Hossein. 1998. *Response to Hans Kung's Paper on Christian-Muslim Dialogue*.
Translated into Bahasa Indonesia by Nanang Tahqiq. *Jurnal PARAMADINA*, Volume I No. 1, Juli-Desember, 22.
- Natsir. 1969. *Islam & Kristen di Indonesia*. Bandung: CV Bulan Sabit 7 CV. Peladjar.
- Neusner, Jacob. 1997. *The Way of Torah An Introduction to Judaism*. Sixth edition, California: Wadsworth Publishing Company.
- Newser, Jacob. 1997. *The Way of Torah: An Introduction to Judaism*. New York: Wadsworth Publishing Company.
- New Testament Psalms*. 1961. Nashville, Tennessee: The Gideons International.
- Notovitch, Nicolas. 1894. *The Unknown Life of Jesus Christ*. Chicago: Rand McNally.

- Nugroho, Wahyu. 2003. "Teologi Kristen dalam Konteks Sains: Kajian Kritis atas Gagasan Arthur Peacocke". *Relief*, Volume 1, Nomor 1, Januari, 23-42.
- Nurseno, Bambang. 2001. *Menuju Dialog Teologis Kristen Islam*. Yogyakarta: ANDI.
- O'Shaughnessy, S.J. Thomas. 1969. *Muhammad's Thoughts on Death, A Thematic Study of The Qur'anic Data*. Leiden: E.J.Brill.
- Parrinder, Geoffrey. 1991. *Jesus in the Qur'an and Christianity*. Albany: State University of New York Press
- _____. 1996. *Jesus in the Qur'an*, Oxford: Oneworld Publications.
- _____. 2000. *Yesus Dalam Quran*. Translated into Bahasa Indonesia by Ali Masrur, Agusni Yahya, and Zulkarnaini. Yogyakarta: Bintang Cemerlang.
- Paul, Pope John (II). 1993. *The Gospel of live (evangelical vitae): the encyclical letter on abortion, euthanasia and the death penalty in today's world*. New York: Random House.
- Peacocke, Arthur. 2002. *Part from Sciences Toward God*. Oxford: Oneworld.
- Pelikan, Jaroslav Jan, 1985. *Jesus through the centuries*. New Haven and London: Yale University Press.
- Peterson, R. Dean. 1999. *A Concise History of Christianity*. London: Wadsworth Publishing Company.
- Requin S.J, Yves. 1980. *Pertobatan yang Terus Menerus*. Pusat Pastoral.
- Repp, Martin. 2002. "Religious Pluralism in Europe: Challenge for Church and Theology- An Ecumenical Perspective from Asia". in Hans Ucko (ed)., *CURRENT 40 DIALOGUE*, Dec ember.
- Roberts, Alexander, James Donaldson, and A. Cleveland Coxe. 1926. *The Ante-Nicene Fathers*. New York: Scribner's
- Robinson, Neil. 1991. *Christ in Islam and Christianity*. Albany: State University of New York Press.
- _____. 1989. "Creating Birds from the Clay: A Miracle of Jesus in the Qur'an and in Classical Muslim Exegesis". in *The Muslim World*, Vol. LXXIX, January, No. 1.
- Ropi, Ismatu. 2000. *Fragile Relation, Muslims and Christians in Modern Indonesia*. Jakarta Selatan: Logos Wacana Ilmu.
- Ruether, Rosemary Radford. *Sexism and God-Talk Toward Feminist Theology*. Boston: Beacon Press.

- Schmidt, T.E. 1995. "Mark 15.16-32: The Crucifixion Narrative and the Roman Triumphal Procession". A.J.M. Wedderburn. *New Testament Studies*. Cambridge: Cambridge University Press, 1-18.
- Selvanayagam, Israel. 2002. "Re-reading John 14:16 in the Context of Two Recent Events in the United Kingdom". In *CURRENT 40 DIALOGUE*, No. 40. December, Switzerland: Office on Inter-Religious Relation, 44-51.
- Schimmel, Annemarie. 1995. "Jesus and Mary as Poetical Images in Rûmî's verse". Yvonne Yazbeck Haddad and Wadi Zaidan Haddad, eds. *Christian-Muslim Encounters*. Gainesville: University of Florida Press, 143-157.
- Shams, J.D. 1965. *Where Did Jesus Die?*. Pakistan: Al Shirkat-ul-Islamia Limited.
- Singgih, E. G. 2000. *Berteologi dalam Konteks*. Yogyakarta: BPK. Gunung Mulia and Kanisius.
- Slimp, J. 1978. "The Gospel in dispute". in *Islamochristiana*. 4 .
- Sloyan, Gerard S. 1983. *Jesus in Focus A life in its setting*, Mystic. Connecticut: Twenty-third Publications.
- Dian Nur Anna, *Penyaliban Yesus dalam...*
- Dian Nur Anna, *Penyaliban Yesus dalam...*
- _____. 1995. *The Crucifixion of Jesus, History, Myth, Faith*. Minneapolis: Fortress Press.
- Sontag, Frederick. 1990. "Crucifixion and Realized Eschatology: A critique of some proposals concerning feminist theology". *The Asia Journal of Theology*, Vol.4. Number 1 April, 66-73.
- SMA, Wiel Enggen. 1997. "The Gender of the Crucified". in *Verbum*, SVD 38:3, 267-287.
- Smart, Ninian. 1969. *The Religious Experience of Mankind*. William Collins Sons & Co., Glasgow.
- Smith, Huston. 1958. *The World's Religions*. USA: Harper Collins Publisher.
- Smith, Jane Idleman. 1981. *The Islamic Understanding of death and Resurrection*. Albany: State University of New York Press.
- _____. 1999. "Islam and Christendom Historical Cultural, -and Religious Interaction from Seventh to the Fifteenth Centuries". John L. Esposito(ed). *The Oxford History of Islam*, 305-343.
- Syarkowy, Abdullah. 1994. *Yesus dalam Pandangan Al-Ghazali Analisa Pemikiran Besar Islam Tentang Dogma Trinitas*. Pustaka Da'i.

- Sykes, Stephen. 1997. *The Story of Atonement*. London: Danton, Logman & Todd.
- The Holy Bible*. 1984. New Revised Standard Vertion. USA: Canadian Bible Society. Thornton, T.C.G. 1986. "The crucifixion of haman and the scandal of the cross".M.D.
- Hooker and M. Wiles. *The Journal of Theological Studies*. New Series Volume 37.
- Oxford: At the Clarendon Press, 419-426.
- Tasmara, Toto. 1999. *Dajal dan Simbol Setan*. Jakarta: Gema Insani.
- Ur-Rahim, Muhammad 'Ata . 1979. *Jesus a Prophet of Islam*. Second Edition London: MWH London Publishers.
- Waddell, C. 1981. "Crucifix". in *Perennial Dictionary of World Religions*. New York: Abingdon, 201.
- Wahba, Fr. Matthias. 1988. *The Doctrine of Sanctification in st. Athanasius' Paschal Letters*. Cairo, Egypt Rhode Island, U.S.A, 419.
- Watt, W M. 1961. *Muhammad: Prophet and Statement*. Oxford: Oxford.
- Weaver, Mary Jo. 1998. *Introduction to Christianity*. Indiana University: An International Thomson Publishing Company.
- Welch, Alford T. 1977. "Death and Dying in the Qur'an". in Frank E.Reynolds and Earle H. Waugh, eds. *Religious Encounters with Death: Insight from The Hystory and Antropology of Religions*. University Part/London: The Rensylvia State University Press, 190.
- Werblowsky, R.J. Zwi. "Eschatology: An Overview". in Mercea Eliade. *The Encyclopedia of religion*. Volume 5, New York, Simon &Schuster Macmillan, 148-151.
- Wessels, Anton. 1990. *Memandang Yesus Gambar Yesus Dalam Berbagai Budaya*. terj. Evie J. Item, Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Wessels, Antonie. 1978. "Speaking About Jesus Christ in dialogue with Muslims". *Theological Review*. Beirut, Lebanon, Vol 1 N 2, November, 3-17.
- Widyamartaya, A. 1983. *Sejenak Memandang Manusia Kain Kafan*. Yogyakarta: Kanisius. Zahniser, A.H. Mathias. 1989. "The Form of Towaffa in the Qur'an: Contribution to Christian-Muslim Dialogue". in *The Muslim World*. Vol LXXIX, January, 14- 24.

● **Dr. Dian Nur Anna, M.A.**, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.